

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Elisa, (2021) penelitian kuantitatif adalah penelitian dilaksanakan secara terstruktur serta menghasilkan data berupa angka terkait dengan fenomena sosial dan mengidentifikasi hubungan antara variabel yang menjadi fokus penelitian. Adapun, menurut Sugiyono, (2019) penelitian kuantitatif merupakan pendekatan dengan dasar filsafat positivisme, penelitian ini menggunakan metode untuk menyelidiki suatu kelompok penduduk. Proses pemilihan sampel biasanya terpilih secara acak, pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian yang telah disiapkan, dengan tujuan menguji asumsi yang telah dirumuskan sebelumnya.

- Menurut Sugiyono, (2019) menilai kausalitas antara variabel bebas dan variabel terikat melalui pengujian dugaan. Peneliti memilih kuantitatif karena metode ini memungkinkan untuk menjadikan masalah yang kompleks menjadi lebih terstruktur, dengan adanya kerangka konseptual yang dapat menjelaskan keterkaitan antara tingkat kompetensi dan pelatihan terhadap variabel terikat seperti kinerja karyawan. Dengan demikian, kinerja karyawan di PT. Citibank menjadi fokus paada peneltiian iini.

3.2 Objek Penelitian

Objek peneliitian merupakan instrumen untuk mengenali dan membuat peta lingkungan penelitian ini diteliti dengan tujuan memperoleh pemahaman menyeluruh yang mencakup sifat, struktur, sejarah, dan fungsi dari setiap elemen dalam lingkungan tersebut. (Iwan Satibi, 2011).

Menurut Sugiyono, (2019) Subyek dalam penelitian mencakup atribut, karakteristik, dan angka yang dimiliki oleh iindividu, objek, atau kegiatan, yang mencerminkan tingkat variiasi atau keragaman tertentu. Variabilitas ini diatur oleh peneliti untuk menemukan solusi dan akhirnya menyimpulkan dalam rangka penelitian tersebut. Objek penelitian bisa mencakup sifat atau fenomena yang melibatkan sekelompok orang, dan tujuannya adalah untuk menggali masalah

tersebut secara lebih mendalam. Dalam upaya mencapai kesimpulan obyektif, diperlukan pengumpulan data yang dapat diandalkan, obyektif dan valid. Jadi, pada objek penelitian ini yaitu kinerja karyawan pada PT. Citibank cabang Jakarta Selatan. Peneliti menggunakan objek ini karena terdapat fenomena di perusahaan yang menunjukkan kompetensi kurang optimal dan pelatihan yang diberikan karyawan kurang efektif.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merujuk dengan keseluruhan individu termasuk kategori tertentu. Sebagaimana dikatakan Sugiyono, (2019) Populasi mengacu pada kumpulan umum yang terdiri dari objek yang menunjukkan kualitas serta aspek tertentu, sebagaimana yang diatur peneliti untuk diselidiki serta diambil ringkasannya. Populasi pada penelitian ini diperoleh dari *Branch Manager, Teller, Customer Service* dan beberapa divisi seperti Perpajakan, *Local Currency (LCY)*: Transaksi antar bank lain dengan mata uang lokal dan *Foreign Currency (FCY)*: Transaksi antar bank lain dengan mata uang *USD* (dollar) serta terkait berapa lama karyawan yang telah bekerja dalam perusahaan tersebut.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2019) Sampel merupakan sebagian totalitas serta sifat-sifat yang dimiliki oleh seluruh anggota populasi tersebut. Dalam pengambilannya, akan diaplikasikan seluruh populasi tanpa melakukan pemilihan, menggunakan metode *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono, (2019) Teknik *sampling jenuh* salah satu teknik pengambilan sampel pada penelitian. Peneliti memutuskan menggunakan teknik ini karena populasi yang relatif sedikit, dengan jumlah dibawah 100 orang. Maka dari itu, penelitian ini seluruh 40 pegawai PT. Citibank dijadikan sebagai sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, (2019) Secara umum, terdapat tiga jenis metode pengumpulan data melibatkan penggunaan pemantauan, interaksi lisan, dan pengumpulan dokumen. Dalam kerangka penelitian ini, informasi dikumpulkan melalui penggunaan angket, suatu metode di mana sekelompok pertanyaan

diberikan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan metode pengumpulan informasi yang mengikutsertakan penyampaian sejumlah kalimat tertulis pada partisipan dengan tujuan memperoleh respons atau jawabannya (Wotulo, & Sendow, 2018). Dalam rangka penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner secara daring melalui Google Form. Instrumen survei yang dipergunakan dalam riset ini menampilkan pernyataan secara tertutup serta responden diberikan opsi jawaban dan memilih alternatif yang paling sesuai dengan pandangannya.

Peneliti memilih instrumen survei sebagai sistem penarikan data pada penelitian didasarkan pada efisiensi dari sejumlah besar responden secara bersamaan. Kuesioner menghasilkan data tertulis yang terstruktur, memudahkan pengolahan dan analisis data dalam pendekatan kuantitatif. Selain itu, penggunaan kuesioner dapat membuat responden Merasa lebih nyaman dalam memberikan tanggapan, yang dapat meningkatkan tingkat kejujuran dan akurasi respons yang diberikan. Pertanyaan dalam kuesioner berdasarkan *Skala Likert* yang dapat diukur dari skala 1 hingga 4 yang berarti sangat tiidak seetuju - sangat setuju. Dallah penelitian iini, suubjek penelitian dihadapkan pada serangkaian pertanyaan dalam kuesioner yang memanfaatkan skala Likert, di mana responden diminta memberikan tanggapan atau penilaian pada setiap pertanyaan (Nabawi, 2019). Kuesioner dalam penelitian disebarkan pada keseluruhan sampel yang sudah ditetapkan, antara lain karyawan di PT. Citibank.

Tabel 3.1 Skala Likert

Pernyataan	Penilaian
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.5 Definisi Operasional

Menurut Sutama, (2016) Definisi operasional mengaitkan pada pemberian interpretasi atau penjelasan terhadap suatu variabel dengan menetapkan tindakan digunakan untuk pengukuran, mengkategorikan, atau menggantikan variabel tersebut. Definisi operasional menjelaskan kepada pengamat tentang langkah-

langkah atau prosedur yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan dalam hipotesis. Adapun, Sugiyono, (2019) Operasional adalah Sebuah panduan lengkap yang menjelaskan apa yang perlu diobservasi dan diukur dalam suatu variabel atau konsep untuk mengevaluasi keberfungsian atau kesempurnaan.

Dalam penelitian ini, terdapat tiga jenis variabel, sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Dependen), Sebuah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain adalah Kinerja Karyawan (Y) yang terkait dalam penelitian ini.
2. Variabel Bebas (Independen), Sebuah variabel yang memiliki potensi untuk memengaruhi variabel lain adalah Kompetensi (X1) dan Pelatihan (X2) yang terkait dalam penelitian ini.

Tabel 3.2 Indikator

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Kompetensi (X ₁) Edy Soetrisno, (2011)	Kompetensi mengacu pada kumpulan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan sifat-sifat yang dibutuhkan pada individu untuk mencapai kesuksesan dalam peran dan pekerjaan yang spesifik.	1. <i>Knowledge</i> (Pengetahuan) 2. <i>Skill</i> (Keterampilan) 3. <i>Selfconcept</i> (Konsep diri) 4. <i>Traits</i> (Karakter pribadi) 5. <i>Motives</i> (Dorongan)
Pelatihan (X ₂) (Nerys Lourensius L. Tarigan, 2021)	Pelatihan faktor penting dalam proses pengembangan pengetahuan, keahlian, dan kapasitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Pelatihan itu sendiri merupakan salah satu kunci untuk kesuksesan individu	1. Instruktur 2. Peserta 3. Materi 4. Metode 5. Tujuan
Kinerja Karyawan (y)	Kinerja karyawan merujuk pada sejauh mana seorang individu memenuhi tugas	1. Kualitas Kerja 2. Kuantitas Kerja

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Bintoro M.T, (2017)	– tugasnya, mencapai tujuan pekerjaannya, dan menghasilkan hasil sesuai dengan harapan yang ditetapkan	3. Ketepatan Waktu 4. Efektivitas 5. Komitmen Kerja

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2019) analisis data merupakan tahap secara sistematis dalam menyelidiki dan merangkai data. Adapun, menurut Lexy J. Moleong, (2018) analisis data adalah langkah-langkah untuk mengatur data, mengorganisirnya menjadi pola, kategori, dan unit uraian dasar. Teknik pengujian yang diterapkan penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dan pengolahan data dilakukan dengan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for Social Science*) Versi 23 untuk menguji variabel bebas terhadap variabel terkait.

Peneliti memutuskan untuk menerapkan analisis regresi linear berganda karena melibatkan 1 variabel dependen dan lebih 1 (satu) variabel independen. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi dampak variabel dependen terhadap variabel independen. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen memiliki dampak berarti terhadap variabel dependen. Maka dari itu, regresi linear berganda menjadi metode yang tepat untuk analisis dalam konteks ini.

3.6.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif untuk merinci data secara deskriptif menggambarkan karakteristik responden dan jawaban mereka. Hal ini memungkinkan untuk membuat kesimpulan dari hasil kuisioner yang telah didistribusikan selama penelitian ini (Wijaya, 2018).

3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono, (2019) validitas sebagai alat ukur dioperasikan untuk mendapatkan data valid atau tidak. Validitas kuisioner dapat dianggap

valid ketika pernyataan disertakan dalam kuesioner dengan mengukur konstruk atau variabel yang ingin diidentifikasi secara efektif. Menurut Sugiyono, (2019) validitas dapat dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS 23 dan hasilnya bila nilai yang diperoleh ditinjau pada nilai tabel dengan tingkat signifikan 0,30, maka dianggap sebagai valid. Apabila nilai korelasi (r) yang dihitung lebih besar dengan nilai korelasi tabel, maka item pernyataan pada kuesioner dinyatakan memiliki validitas. Namun, apabila nilai korelasi yang dihitung lebih kecil dengan nilai korelasi tabel, maka item pernyataan pada kuesioner dinyatakan tidak valid.

Nilai r tabel dapat ditentukan dengan merujuk pada signifikansi statistik dengan derajat kebebasan (df) = $N-2$ ($40 - 2 = 38$) dengan tingkat signifikansi 0,05, menghasilkan nilai r tabel 0,312. Penghitungan koefisien korelasi dilakukan berdasarkan nilai r -hitung yang dihasilkan dari seluruh pernyataan pada penelitian.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada seberapa efektif instrumen pengukur dianggap konsisten dan dapat diandalkan. Dengan kata lain, instrumen pengukur dianggap reliabel jika memperoleh hasil stabil dan konstan. Tujuan uji reliabilitas meyakinkan instrumen pengukur digunakan memiliki konsistensi, sehingga hasilnya tetap konstan saat digunakan dalam mengulang pengukuran secara terus-menerus dengan objek yang identik. Ini memastikan bahwa instrumen pengukur tersebut dapat diandalkan dalam proses pengumpulan data. Menurut Sugiyono, (2019) Metode untuk menguji reliabilitas digunakan dengan teknik *Cronbach's alpha* (α). Sebuah variabel dinyatakan memiliki reliabilitas jika memperoleh nilai *Cronbach alpha* ≥ 0.6 atau r -hitung $>$ r -tabel. Tingkat reliabilitas *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Tabell 3.3 Nilai Cronbaach's Alapha

Nilai Cronbaach's Alpha	Kriiteria
0.00 - 0.20	Tidakk Reliabel
> 0.20 – 0.40	Kuranmg Relianbel
> 0.40 – 0.60	Cukuup Reliabel
> 0.60 – 0.80	Reliabel
> 0.80 – 1.00	Sangatt Reliabel

Keterangan:

1. Jikka nilai *Crobnbach's allpha* > 0,60, mnaka dapaat disinmpulkan bahwa item kluesioner yang sedang diuji memiliki tingkat keandalan yang memadai.
2. Apabila nilai *Crmonbach's allpha* < 0,60, miaka daapat disimpulkan bahwa itewm kuesioner yang sedang diuji tidak dapat dianggap memiliki keandalan yang memadai.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Menurut Sukmawati *et al*, (2020) Uji asumsi klasiik dilaskukan menilai modesl regrsesi yangm dignunakan dapmat mengukur kemungkinan variabel terikat berdasarkan variabel bebasnya layak atau tidak. Pada model tersebut dianggap memenuhi beberapa asumsi, termasuk:

3.8.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas unntuk mengevaluasi distribusi data, terutama konteks hubungan regresi, memiliki pendistribusian normall atau tiidak. Pada ujii inii dilaksanakan menggunakan ujii *Klcolmogorov-Slmirnov* pada perangkat lunak SPSS, dengan tingkat *signifikasi (sig)* sebesar 0,05. Dalam metode *Kolmogorov-Smirnov*, penilaian dilakukan berdasarkan kriteria bahwa nillai *signifilkansi (sig)* >

0,05, maka dapat dinyatakan mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, apabila nilai *signifikansi* (*sig*) < 0,05, maka dapat dinyatakan tidak mengikuti distribusi normal. Uji normalitas ini dilaksanakan dalam mengevaluasi kesesuaian distribusi data dengan distribusi normal atau sebaliknya (Sugiyono, 2019).

1. Apabila nilai tingkat signifikansi > 0,05, maka dapat disarankan bahwa data mengikuti distribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka dapat diinterpretasikan bahwa data tidak memiliki distribusi normal.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Nabawi, 2019) uji multikolinieritas dimanfaatkan dalam menilai jika terdapat korelasi antara variabel bebas yang ada dalam model regresi. (Sugiyono, 2019) uji multikolinieritas digunakan mengevaluasi hubungan antara variabel bebas. Ketika variabel bebas saling terkait, identifikasi kontribusi setiap variabel terhadap variabel terkait menjadi sulit. Untuk mengetahui gejala multikolinieritas pada model regresi, perhatian diberikan pada nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Penilaian terhadap nilai VIF dan *Tolerance* memungkinkan penentuan apakah terdapat tanda-tanda multikolinieritas dalam model regresi. Kriteria untuk membuat keputusan dalam uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, dapat disimpulkan bahwa tidak ada tanda-tanda multikolinieritas.
2. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat gejala multikolinieritas.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono, (2019) Uji Heteroskedastisitas dimanfaatkan dalam menilai jika memiliki perbedaan dalam varians residual pada satu pengamatan dan pengamatan lainnya. Apabila varians residual menunjukkan keseragaman pada satu pengamatan ke pengamatan lainnya (homoskedastisitas), dapat dinyatakan model regresi memenuhi syarat. Uji heteroskedastisitas bisa

dilaksanakan pada metode *park test* dalam perangkat lunak IBM SPSS. Uji *park test* sebuah metode dalam mengidentifikasi heteroskedastisitas pada data variabel yang sedang dianalisis. Prosedur ini melibatkan regresi dari logaritma natural kuadrat residual ($\ln U^2_i$). Tujuan utama dari uji *park test* adalah untuk mengetahui apakah ada tanda-tanda terjadinya heteroskedastisitas dalam kesalahan dari model regresi. Pendekatan ini mencoba menghubungkan variabel independent dan *error* (Ghozali, 2018).

Berikut adalah kriteria uji Park Test:

1. Jika signifikansi $< 0,05$, maka dapat dinyatakan heteroskedastisitas terjadi.
2. Sebaliknya, jika signifikansi $> 0,05$, dapat dikatakan heteroskedastisitas tidak terjadi.

3.9 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda untuk memperoleh dugaan dari beberapa variabel independent pada satu variabel dependent. Tujuan dari analisis ini adalah menentukan variabel independent dalam model regresi memiliki hubungan yang signifikan yang mempengaruhi variabel dependent. (Nanincova, 2018).

Pengujian analisis regresi linear berganda dilakukan dalam mengevaluasi seberapa dampak yang signifikan dari kompetensi terhadap kinerja karyawan. Selain itu, diasumsikan bahwa terdapat hubungan antara pelatihan dan kinerja karyawan, dan diperkirakan terdapat pengaruh bersama-sama antara variabel tersebut. Menurut Sugiyono, (2019) analisis regresi bergantung pada keterkaitan fungsional satu variabel independent dan satu variabel dependent.

Dalam konteks ini, bentuk persamaan regresi linear berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dengan:

Y = Kinerja Karyawan

α = Konstanta

X_1 = Kompetensi

X_2 = Pelatihan

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

Aturan dalam menguji signifikansi model regresi berganda dapat dijelaskan sebagai:

1. Jika tingkat probabilitas $< 0,05$, maka dapat dianggap bahwa model regresi menghasilkan efek yang signifikan.
2. Sebaliknya, apabila tingkat probabilitas $> 0,05$, dapat diartikan bahwa model regresi tidak menghasilkan efek yang signifikan.

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji hipotesis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sukmawati *et al*, (2020) Uji R^2 untuk menentukan sejauh mana persentase variasi melalui variabel bebas pada model regresi linier berganda dapat dijelaskan variasi dari variabel terikat. Dengan kata lain, nilai koefisien determinasi (r^2) berkisar antara 0 (nol) dan 1 (satu), yang mengindikasikan seberapa baik variabel bebas (kompetensi dan Pelatihan) dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat (kinerja karyawan). Jika r^2 rendah, maka variabel kompetensi dan pelatihan mengalami keterbatasan kemampuannya untuk memaparkan variasi variabel kinerja karyawan. Uji determinasi memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana tingkat kinerja karyawan dapat diartikan dalam pengaruh kompetensi dan pelatihan. Kenaikan nilai r^2

menunjukkan bahwa dampak dari kompetensi dan pelatihan terhadap kinerja karyawan semakin signifikan (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, Uji *Adjusted R Square* untuk mengestimasi nilai koefisien determinasi. Sugiyono, (2019) uji *adjusted r square* merupakan metode pengukuran untuk mengevaluasi mutu model regresi dengan mempertimbangkan jumlah variabel independen dalam model tersebut. Nilai *Adjusted R Square* diperoleh dengan mempertimbangkan beberapa variabel independen yang dipergunakan jika variabel independen semakin banyak, jadi nilai *Adjusted R Square* akan meningkat. Rentang nilai dari 0 hingga 1, jika mendekati 1 menunjukkan kualitas model regresi yang baik. Sebagai hasilnya, jika nilai *Adjusted R Square* tinggi, maka kualitas model regresi yang dimiliki akan baik.

3.10.2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Sugiyono, (2019) Uji F untuk mengevaluasi pengaruh bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika tingkat $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi hipotesis alternatif diterima. Pada penelitian ini, uji F untuk mengukur seberapa pengaruh variabel independen, yaitu kompetensi (X1) dan pelatihan (X2), terhadap variabel dependen, yaitu kinerja karyawan (Y). Berdasarkan hipotesis yang telah ditentukan, karakteristik uji F adalah sebagai berikut:

1. Apabila membandingkan tingkat F_{hitung} pada F_{tabel} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dari itu hipotesis nol akan tidak diterima dan hipotesis alternatif diterima. Ini mengindikasikan adanya perbedaan antara varians dengan populasi. Sebaliknya, jika tingkat $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis nol diterima, dan hipotesis alternatif tidak diterima, menunjukkan bahwa tidak memiliki perbedaan antara varians dengan populasi.
2. Jika mempertimbangkan tingkat probabilitas, maka nilai tersebut $> 0,05$, maka hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif tidak diterima. Hal ini menyatakan hubungan antara variabel tersebut mungkin terjadi kebetulan atau disebabkan oleh faktor lain selain variabel yang diteliti, dan dapat dianggap tidak signifikan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas

signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tersebut tidak terjadi secara kebetulan atau disebabkan oleh variabel lain selain variabel yang diteliti, dan dapat dianggap signifikan.

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ secara signifikan, dapat disimpulkan hipotesis ANOVA diterima. Ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel bebas yang ada memiliki kebermaknaan untuk mengartikan variabel terikat (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian, nilai F_{tabel} dihitung menggunakan rumus berikut:

$$F_{tabel} = F(k-1 ; n-k-1)$$

Dengan:

K = jumlah variabel X

N = jumlah sampel

Sehingga diperoleh: $F_{tabel} = F(2-1 ; 40-2-1) = 1 ; 37$

3.10.3 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Menurut Sukmawati *et al* (2020) Uji ini bertujuan menentukan pada setiap masing-masing variabel bebas ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian, pengujian dilakukan memakai tingkat signifikansi $0,05$ (α) atau 5% . Sugiyono, (2019) uji t untuk mengevaluasi relasi parsial antara variabel bebas dan variabel terikat. Terdapat beberapa kriteria uji t, antara lain:

1. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, itu berarti tidak ada dampak yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_1) diterima, hal itu menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Penilaian dilakukan berdasarkan tingkat signifikansi (α) sebagai berikut:
 - a. Jika nilai thitung $>$ ttabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, mengindikasikan bahwa variabel bebas memiliki dampak yang signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Sebaliknya, jika nilai thitung $<$ ttabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak menyiratkan bahwa variabel bebas tidak memiliki dampak signifikan terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini ttabel dihitung menggunakan rumus berikut:

$$T_{\text{tabel}} = df ; N-2$$

Keterangan: N = jumlah sampel

$$\text{Sehingga : } T_{\text{tabel}} = t(0,05/2 ; 40 - 2) = T_{\text{tabel}} = t(0,025 ; 38)$$